



## **PROGRAM BERSIH LINGKUNGAN UNTUK MEMBANGUN BUDAYA EKOPEDULI DI KALANGAN MAHASISWA**

**Rio Saputra<sup>1</sup>, Muhammad Choirun Ni'am<sup>2\*</sup>, Rommy Hardyansah<sup>3</sup>,  
Didit Darmawan<sup>4</sup>, & Agung Satryo Wibowo<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,&5</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Surabaya, Jawa Timur 61256, Indonesia

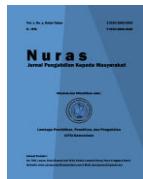
\*Email: [susniam2738@gmail.com](mailto:susniam2738@gmail.com)

Submit: 16-01-2026; Revised: 23-01-2026; Accepted: 26-01-2026; Published: 31-01-2026

**ABSTRAK:** Permasalahan kebersihan lingkungan hingga saat ini masih menjadi perhatian serius, terutama ketika melihat fakta bahwa budaya peduli lingkungan di kalangan mahasiswa maupun global masih tergolong rendah. Sangat disayangkan, meskipun mahasiswa sebenarnya telah memiliki pengetahuan tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, namun dalam penerapannya dalam praktik sehari-hari masih terlihat kurang optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis pelaksanaan program bersih lingkungan sebagai upaya dalam membangun budaya ekopeduli, khususnya di kalangan mahasiswa melalui pendekatan *Aset Based Community Development* (ABCD). Metode ini diambil dikarenakan bersifat partisipatif dengan menitikberatkan pada pemetaan aset internal kampus, seperti mengoptimalkan potensi mahasiswa yang sudah ada kemudian mengembangkannya melalui observasi lapangan, dokumentasi, dan refleksi partisipatif. Program yang dijalankan meliputi kegiatan pembersihan lingkungan dan penghijauan area kampus serta kolaborasi dengan seluruh elemen masyarakat sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat sekitar. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi mahasiswa dalam aksi kebersihan lingkungan, ditandai dengan keterlibatan yang lebih konsisten dalam kegiatan rutin serta meningkatnya inisiatif mahasiswa dalam menjaga kebersihan area kampus. Hasil observasi dan refleksi menunjukkan adanya perubahan sikap mahasiswa dari sekadar memahami konsep kepedulian lingkungan menuju perilaku *pro*-lingkungan yang lebih bertanggung jawab. Program ini juga memperkuat kesadaran kolektif bahwa kebersihan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama. Temuan ini menegaskan bahwa pembiasaan praktik ekologis, kolaborasi antar mahasiswa dan dukungan institusional berperan penting dalam membentuk budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. Artikel ini juga merekomendasikan pengembangan program serupa secara lebih partisipatif dan berjangka panjang yang berfungsi memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam isu lingkungan.

**Kata Kunci:** Agen Perubahan, Budaya Ekopeduli, Partisipasi Mahasiswa, Perilaku *Pro*-Lingkungan, Program Bersih Lingkungan Kampus.

**ABSTRACT:** *The issue of environmental cleanliness is still a serious concern, especially considering the fact that the culture of environmental care among students and globally is still relatively low. It is unfortunate, even though students actually have knowledge about the importance of preserving nature, but in their daily practice it still seems less than optimal. To overcome this problem, this article aims to analyze the implementation of the environmental cleanup program as an effort to build an eco-care culture, especially among students through the Asset Based Community Development (ABCD) approach. This method was chosen because it is participatory by emphasizing the mapping of internal campus assets, such as optimizing existing student potential and then developing it through field observation, documentation, and participatory reflection. The program implemented includes environmental cleaning activities and greening the campus area as well as collaboration with all elements of society as a form of service to the surrounding community. The results of this program show an increase in student participation in environmental cleanup actions, marked by more consistent involvement in routine activities and increased student initiatives in maintaining the cleanliness of the campus area. Observations and reflections indicate a shift in student attitudes, from simply understanding the concept of environmental awareness to more responsible, pro-environmental behavior. This program also strengthens collective awareness*



## Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 435-447

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

*that environmental cleanliness is a shared responsibility. These findings emphasize that fostering ecological practices, collaboration among students, and institutional support play a crucial role in fostering a sustainable culture of environmental awareness. This article also recommends developing similar, more participatory, long-term programs that strengthen students' role as agents of change on environmental issues.*

**Keywords:** Agents of Change, Eco-Care Culture, Student Participation, Pro-Environmental Behavior, Campus Cleanup Program.

**How to Cite:** Saputra, R., Ni'am, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Wibowo, A. S. (2026). Program Bersih Lingkungan untuk Membangun Budaya Ekopeduli di Kalangan Mahasiswa. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 435-447. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1069>



**Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat** is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#).

## PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan di kawasan sekitar kampus masih menjadi fenomena yang sering dijumpai dan memerlukan perhatian serius. Perilaku membuang sampah sembarangan oleh masyarakat berdampak langsung pada kesehatan masyarakat serta kerusakan ekosistem. Hal ini diperkuat oleh Fauziyah *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa penumpukan sampah dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat serta lemahnya pengawasan aparat pemerintah. Praktik seperti ini mencerminkan degradasi ekologis, tetapi juga kegagalan sistemik dalam mengelola hubungan timbal balik antara masyarakat dan alam mereka, suatu masalah yang menuntut pendekatan sosio-ekologis untuk pemulihian ekosistem sosial-bumi (Mardikaningsih, 2025). Pengabaian terhadap masalah ini bahkan dapat berimplikasi pada pelanggaran hukum, sebagaimana ditegaskan dalam penegakan hukum pidana terhadap pelaku pencemaran lingkungan (Mahmud *et al.*, 2023).

Fenomena serupa juga ditemukan di lingkungan kampus. Dimana mahasiswa memiliki pemahaman teoretis mengenai pentingnya perilaku ramah lingkungan, namun belum sepenuhnya menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, mahasiswa cenderung menunjukkan sikap kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan ketika tidak terdapat dorongan institusional secara langsung. Menurut Gabriella & Sugiarto (2020), mahasiswa memang sudah sadar pentingnya perilaku ramah lingkungan, tetapi praktiknya masih belum optimal. Keberlanjutan lingkungan sangat dibutuhkan pada pemahaman ekologis dan tanggung jawab setiap individu, dimana kesadaran internal merupakan kunci pendorong perilaku *pro*-lingkungan (Nuraini *et al.*, 2022; Sofiana *et al.*, 2023). Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara apa yang mereka tahu dan apa yang mereka lakukan, sehingga dibutuhkan program yang lebih membumi untuk menumbuhkan kebiasaan peduli lingkungan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, program bersih lingkungan di kampus menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut. Program sejenis, seperti gotong royong menjaga kebersihan mushola, telah terbukti efektif membangun komunitas peduli lingkungan (Shidiq *et al.*, 2024). Program ini



dirancang untuk mendorong mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan bersih-bersih, sebagai bentuk penerapan nyata nilai-nilai ekopeduli. Keterlibatan ini sekaligus bisa mempertajam pemahaman mereka tentang pentingnya budaya ramah lingkungan. Kebersihan lingkungan kampus adalah tanggung jawab bersama, dan setiap individu memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat (Mutma'inah *et al.*, 2025). Upaya semacam ini merupakan cerminan dari modal sosial yang kuat, sebagaimana gotong royong telah lama menjadi dasar kerja sama warga dalam merawat lingkungan dan memperkuat solidaritas masyarakat (Ramadhan *et al.*, 2024; Shidiq *et al.*, 2024).

Dalam lingkungan kampus mahasiswa disebut-sebut sebagai agen perubahan, yakni sosok yang bisa membawa kemajuan bagi masyarakat. Menurut Jannah & Sulianti (2021), pendidikan yang berkualitas akan melahirkan agen perubahan yang dibutuhkan bangsa, dan label itu sangat erat kaitannya dengan mahasiswa. Sebagai calon pemimpin, pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan menjadi tantangan sekaligus peluang bagi mereka (Oluwatoyin & Mardikaningsih, 2024). Keterlibatan mahasiswa dalam program bersih lingkungan adalah wujud nyata peran tersebut. Dengan ikut kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab ekologis yang merupakan cerminan budaya ekopeduli. Proses pembelajaran dan pengabdian seperti ini juga sejalan dengan upaya membangun kesadaran sosial melalui pengajaran dasar-dasar kehidupan sosial (Hidayati *et al.*, 2024). Kontribusi langsung ini adalah langkah awal yang penting untuk menunjukkan peran mahasiswa dalam kehidupan bermasyarakat. Peran strategis ini sejalan dengan pandangan bahwa mahasiswa dapat menjadi kekuatan penggerak dalam pembangunan berkelanjutan, termasuk melalui partisipasi aktif dalam penyelesaian isu lingkungan (Nurmalasari & Nuraini, 2021).

Program bersih lingkungan di kampus menjadi salah satu strategi yang relevan karena menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam aksi nyata menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Menurut Ahyar (2025), edukasi lingkungan berkelanjutan dengan melakukan praktik pengelolaan sampah di sekolah merupakan upaya kecil dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar. Partisipasi komunitas lokal telah lama diakui sebagai elemen vital dalam konservasi keanekaragaman hayati, meski menghadapi tantangan tersendiri (Nurmalasari & Nuraini, 2021). Praktik berulang dan konsisten ini penting karena perilaku *pro*-lingkungan tidak cukup hanya didasarkan pada pengetahuan, tetapi harus dibentuk melalui internalisasi nilai dan pembiasaan (Syafaruddin & Safitri, 2025).

Pelaksanaan program bersih lingkungan di kampus diharapkan tidak hanya menjadi kegiatan rutin untuk menjaga kebersihan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan mahasiswa dalam menumbuhkan budaya ekopeduli. Melalui keterlibatan aktif, mahasiswa dapat menginternalisasi nilai kepedulian ekologis sehingga menjadi kebiasaan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Nasucha *et al.* (2020) menegaskan bahwa pembiasaan kegiatan cinta lingkungan secara berkelanjutan mampu memperkuat karakter peduli lingkungan dan menjadikannya bagian dari perilaku sehari-hari. Nilai kebersamaan dan gotong royong yang dikembangkan melalui kegiatan sosial berbasis sekolah terbukti dapat memperkuat



karakter siswa (Ayun *et al.*, 2025), dan prinsip yang sama dapat diterapkan di tingkat perguruan tinggi. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang luas, tidak hanya bagi lingkungan kampus, tetapi juga bagi masyarakat sekitar, sekaligus memperkuat peran kampus sebagai pusat edukasi dan teladan dalam pelestarian lingkungan.

Pembentukan budaya ekopeduli mahasiswa sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan program bersih lingkungan sebagai sarana berpartisipasi. Kegiatan bersih-bersih yang dilakukan terus-menerus memungkinkan terbentuknya kebiasaan yang konsisten. Dengan begitu, nilai-nilai kepedulian lingkungan tidak hanya dipahami di pikiran, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan. Proses pembiasaan ini akan melahirkan kesadaran kolektif, bahwa lingkungan yang bersih adalah tanggung jawab bersama seluruh warga kampus. Gotong royong, sebagai modal sosial, telah terbukti menjadi fondasi dalam pembangunan desa berkelanjutan (Rohma *et al.*, 2025), dan prinsip serupa dapat diterapkan di ekosistem kampus. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa program bersih lingkungan berperan besar sebagai pemicu yang memfasilitasi terbentuknya budaya ekopeduli yang akan bertahan lama, sebagaimana ditegaskan oleh Syafaruddin & Safitri (2025), perilaku *pro*-lingkungan tidak cukup hanya didasarkan pada pengetahuan, tetapi harus dibentuk melalui praktik berulang yang konsisten.

Program bersih lingkungan ini tidak hanya soal menjaga kebersihan fisik, tetapi juga bertujuan membangun budaya ekopeduli yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa. Menurut Amri (2023), mahasiswa mempunyai peran strategis sebagai agen perubahan dalam masyarakat, termasuk dalam memberi contoh positif soal kepedulian lingkungan. Kegiatan gotong royong di tingkat masyarakat, seperti yang dilakukan di Dusun Batu Ampar, menunjukkan bagaimana aksi kolektif dapat memperkuat solidaritas sosial (Ramadhan *et al.*, 2024). Untuk mewujudkan peran tersebut maka perlu ada dukungan kerja sama dari pihak akademik sebagai pembimbing serta dukungan dari pemerintah dan juga masyarakat khususnya lembaga sesuai dengan kebutuhan kegiatan mahasiswa yang dilaksanakan, serta memperkuat posisi kampus sebagai pusat pendidikan dan pengabdian masyarakat dalam menanamkan nilai pelestarian lingkungan.

Dukungan kebijakan yang kuat juga diperlukan, termasuk implementasi prinsip kehati-hatian dalam hukum lingkungan, seperti yang diterapkan dalam pengelolaan sampah plastik (Hidayat *et al.*, 2024). Artikel ini menganalisis bagaimana program bersih lingkungan dijalankan sebagai upaya membangun budaya ekopeduli, serta mengidentifikasi apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. Hasil temuan dapat menjadi masukan untuk mengembangkan program lingkungan kampus yang lebih efektif dan berkelanjutan.

## METODE

Metode pelaksanaan dalam program ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang berfokus pada pemetaan dan pemanfaatan aset yang telah tersedia di lingkungan kampus (Nasucha *et al.*, 2020). Tahapan awal dalam pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) dilakukan melalui proses identifikasi dan pemetaan aset internal yang terdapat di Kampus Universitas Sunan Giri Surabaya. Aset tersebut meliputi aset manusia



berupa kelompok mahasiswa yang memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan, aset institusional berupa dukungan organisasi dan kebijakan kampus terhadap kegiatan ekologis, serta aset lingkungan berupa kawasan kampus sebagai ruang interaksi mahasiswa yang dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam aktivitas akademik dan *non-akademik* yang berlangsung setiap hari. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa peran aktif peserta didik mampu memperkuat keberhasilan suatu program edukatif.

Setelah pemetaan aset dilakukan, kegiatan diarahkan pada tujuan utama yaitu membangun budaya ekopeduli sebagai identitas kampus. Strategi yang diterapkan mencakup edukasi lingkungan, pelibatan mahasiswa dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta pelaksanaan aksi nyata melalui program bersih lingkungan. Pada kegiatan inti ini, sebanyak 82 mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya terlibat langsung dalam aksi bersih lingkungan sebagai bentuk implementasi pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Mereka bersama-sama melakukan pembersihan area kampus dan lingkungan sekitar sebagai upaya menanamkan kebiasaan ekologis yang berkelanjutan. Penguatan strategi ini penting agar perubahan perilaku tidak hanya berlangsung sesaat, tetapi berkembang menjadi komitmen jangka panjang. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi, sosialisasi, dan aksi lingkungan terbukti efektif meningkatkan perilaku peduli lingkungan pada komunitas (Sipayung *et al.*, 2024).

Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) selanjutnya dipadukan dengan kegiatan programatik seperti sosialisasi ekopeduli dan pembentukan tim mahasiswa yang bertanggung jawab atas pemantauan kebersihan kampus. Upaya ini menguatkan partisipasi aktif mahasiswa serta memastikan keberlanjutan program. Menurut Atmawijaya *et al.* (2025), pelibatan partisipasi aktif berbagai pihak dalam menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya menghasilkan dampak fisik berupa lingkungan yang lebih bersih, tetapi juga menanamkan nilai ekologis dan sosial pada mahasiswa, memperkuat tanggung jawab kolektif, serta mencerminkan penerapan prinsip sosial-ekologis yang berkelanjutan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap keberlanjutan partisipasi, perubahan sikap mahasiswa, dan hasil refleksi bersama.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Pelaksanaan program bersih lingkungan di kampus menunjukkan dampak positif terhadap pembentukan budaya ekopeduli di kalangan mahasiswa. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan peningkatan partisipasi mahasiswa yang tercermin dari keterlibatan aktif dan berkelanjutan dalam berbagai aktivitas kebersihan kampus. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi berperan sebagai pelaku utama dalam menjaga kebersihan lingkungan. Observasi lapangan sebelum dan sesudah kegiatan menunjukkan perubahan kondisi lingkungan kampus yang lebih bersih dan tertata, khususnya pada area terbuka, lahan hijau, dan sekitar aliran sungai. Perubahan ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis praktik langsung lebih efektif dibandingkan pendekatan normatif semata. Menurut Hidayani *et al.* (2025), meskipun mahasiswa sudah memiliki pengetahuan teoritis tentang pentingnya perilaku ramah lingkungan, akan tetapi implementasinya masih berada

pada tingkat sedang dan memerlukan intervensi berbasis praktik langsung. Dengan demikian, program bersih lingkungan dapat dipandang sebagai sarana pembelajaran kontekstual yang mampu mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan pengalaman praktis mahasiswa dalam menjaga keberlanjutan ekosistem kampus.

Kegiatan yang berlangsung melibatkan mahasiswa secara langsung melalui aksi nyata di berbagai area kampus. Selain memberikan pengalaman positif kepada mahasiswa, kegiatan ini juga memberikan hasil positif dimana mahasiswa mulai menunjukkan inisiatif menjaga kebersihan tanpa dorongan langsung dari dosen atau civitas kampus. Temuan ini menegaskan bahwa program bersih lingkungan berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai ekologis melalui pembiasaan praktik. Bangun *et al.* (2024) menyatakan bahwa program ini dapat memberikan mahasiswa pengalaman berharga dalam kehidupan sosial seperti pentingnya kebersihan lingkungan.



**Gambar 1. Orientasi Sebelum Program Bersih Lingkungan.**

Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa bergerak menuju lokasi pelaksanaan program dengan didampingi aparat sebagai pembimbing lapangan. Pada tahap orientasi ini, mahasiswa menerima arahan terkait pembagian tugas, tata cara bekerja, serta penekanan mengenai pentingnya tanggung jawab sosial dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan orientasi ini bertujuan membangun disiplin kerja, meningkatkan motivasi, serta menumbuhkan kesadaran mahasiswa bahwa menjaga kebersihan merupakan bentuk kontribusi nyata terhadap lingkungan sekitar.



**Gambar 2. Mobilisasi Sampah ke Titik Pengumpulan.**

Mahasiswa terlihat memindahkan sampah berupa dedaunan, ranting, dan gulma ke truk pengangkut. Aktivitas ini menuntut tenaga karena harus bolak-balik dari tepi sungai ke truk, namun dilaksanakan dengan semangat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab bersama dan keterlibatan generasi muda sangat dibutuhkan sebagai generasi yang dapat memengaruhi gerakan perbedaan dalam kegiatan bersih lingkungan ini.



**Gambar 3. Pengumpulan Sampah Menggunakan Tong Sampah.**

Mahasiswa bersama petugas Dinas Lingkungan Hidup terlihat mengumpulkan sampah ke dalam tong sampah. Meskipun terlihat sederhana, aktivitas ini memerlukan koordinasi yang baik karena volume sampah cukup besar dan tidak dapat ditangani secara individual. Kerja sama yang solid antara mahasiswa dan petugas lapangan memastikan kegiatan berjalan efektif dan efisien. Kegiatan ini sekaligus menunjukkan bahwa kolaborasi multipihak dapat menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan.



**Gambar 4. Pengumpulan Sampah Menggunakan Tong Sampah.**

Di tepi sungai, mahasiswa melakukan pembersihan gulma liar yang tumbuh rapat dengan akar kuat. Kondisi tanah yang licin menjadikan kegiatan ini cukup menantang dan memerlukan fokus serta tenaga ekstra. Aktivitas ini tidak hanya melatih ketahanan fisik dan kerja sama, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa tentang pentingnya konservasi lingkungan dan perlunya upaya berkelanjutan dalam menjaga ekosistem Sungai. Kegiatan tersebut sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab ekologis di kalangan mahasiswa.



**Gambar 5. Membersihkan Area Sekitar Kampus.**

Mahasiswa melaksanakan kegiatan pembersihan dedaunan kering di area kampus sebagai bagian dari program eko-peduli lingkungan. Meskipun cuaca cukup terik, mahasiswa tetap bersemangat dalam melaksanakan tugas, menunjukkan komitmen terhadap pembentukan budaya peduli lingkungan di lingkungan kampus. Suasana kebersamaan yang tercipta selama kegiatan juga mempererat hubungan antar mahasiswa. Aktivitas ini mempertegas bahwa menjaga kebersihan kampus merupakan tanggung jawab seluruh sivitas akademika.



**Gambar 6. Kegiatan Membersihkan Rumput.**

Mahasiswa tampak aktif mencangkul dan merapikan tanah di sekitar area pohon sebagai bagian dari kegiatan penghijauan kampus. Aktivitas ini menuntut ketekunan, karena tanah perlu dirapikan agar bibit atau tanaman yang ditanam dapat tumbuh optimal. Selain melatih fisik, kegiatan ini juga membiasakan mahasiswa untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan kampus secara proaktif. Dengan melakukan tindakan langsung, mahasiswa dapat memahami pentingnya merawat ekosistem mikro dan bagaimana kontribusi kecil dapat berdampak pada keindahan dan kesehatan lingkungan kampus secara keseluruhan. Partisipasi aktif dalam kegiatan penghijauan juga memberikan nilai tambah berupa pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan teori ekologi dengan praktik lapangan. Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam merawat tanaman, tetapi juga menumbuhkan kesadaran ekologis yang lebih mendalam. Kesadaran tersebut diharapkan mampu membentuk sikap berkelanjutan dalam menjaga lingkungan, baik di dalam maupun di luar kampus.



**Gambar 7. Kerjasama Tim dalam Program Bersih Lingkungan.**

Sejumlah mahasiswa bekerja sama membersihkan dan menggali tanah di lahan terbuka yang luas. Aktivitas ini membutuhkan koordinasi yang baik, karena area yang luas menuntut pembagian tugas yang efisien dan kerja sama tim yang solid. Selama kegiatan, mahasiswa belajar mengenai manajemen waktu, komunikasi, dan strategi kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini juga menumbuhkan kepedulian ekologis karena mahasiswa langsung melihat hasil dari usaha mereka dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan di area kampus.



**Gambar 8. Menebang Pohon yang Telah Mati.**

Mahasiswa fokus merapikan pinggiran lahan hijau dan area publik kecil di sekitar kampus. Kegiatan ini menekankan pentingnya konsistensi dan kesabaran dalam menjaga kebersihan dan estetika lingkungan. Dengan bekerja langsung di lapangan, mahasiswa memperoleh pengalaman nyata bahwa perawatan lingkungan yang rutin memiliki efek lebih signifikan daripada kegiatan besar yang hanya dilakukan sesekali. Kegiatan ini sekaligus membangun kesadaran kolektif tentang tanggung jawab ekologis, serta mengajarkan bahwa kontribusi setiap individu, meski kecil, sangat berperan dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, asri dan sehat, serta memberikan rasa nyaman.

Program bersih lingkungan berperan efektif dalam membangun budaya ekopeduli mahasiswa karena melibatkan mereka secara langsung dalam praktik kolektif, sehingga kesadaran ekologis tidak berhenti pada tataran teoretis. Keterlibatan aktif, dukungan institusional kampus, serta kolaborasi multipihak menjadi faktor kunci yang mendorong internalisasi nilai tanggung jawab bersama



dan penguatan perilaku *pro-lingkungan*. Menurut Saragi *et al.* (2024), program hasil dari kolaborasi antara berbagai pihak dapat menciptakan hasil yang positif, baik bagi kebersihan lingkungan dan hubungan sosial sesama mahasiswa maupun dengan masyarakat sekitar. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi lintas pihak mampu meningkatkan keberhasilan program lingkungan sekaligus memperkuat relasi sosial.

Hasil pelaksanaan program bersih lingkungan ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam praktik kebersihan rutin dan aksi ekologis yang terstruktur berkontribusi langsung terhadap tujuan penelitian, yaitu membangun budaya ekopeduli di kalangan mahasiswa. Pembiasaan tindakan nyata tersebut mendorong terbentuknya perilaku *pro-lingkungan* yang lebih konsisten serta memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat sekitar. Keberlanjutan program ini dapat diperkuat melalui dukungan institusional, seperti integrasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kegiatan intrakurikuler, termasuk mata kuliah Pembangunan Berkelanjutan yang diwajibkan di setiap fakultas, sebagaimana ditegaskan oleh Gabriella & Sugiarto (2020).

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan program bersih lingkungan di kampus telah berhasil memberikan dampak positif yang nyata bagi mahasiswa, baik dari segi perilaku maupun kesadaran ekologis. Kegiatan ini menumbuhkan kepedulian kolektif, meningkatkan keterampilan proaktif dalam menjaga kebersihan, dan membiasakan mahasiswa menerapkan nilai-nilai ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari. Pengalaman langsung melalui aksi seperti pemindahan sampah, penghijauan, dan perawatan area hijau menegaskan bahwa pembelajaran berbasis praktik memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan sekadar teori.

Program ini juga menegaskan peran mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan budaya ekopeduli di lingkungan kampus. Kolaborasi antara mahasiswa, organisasi kampus, dan pihak akademik menunjukkan bahwa partisipasi aktif dapat meningkatkan efektivitas kegiatan dan menciptakan dampak yang berkelanjutan. Dengan demikian, program bersih lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai sarana edukasi ekologis, tetapi juga memperkuat identitas kampus sebagai institusi yang peduli terhadap pelestarian lingkungan, sekaligus menumbuhkan perilaku *pro-lingkungan* yang konsisten di kalangan mahasiswa.

## **SARAN**

Adapun saran untuk program bersih lingkungan ini adalah perlunya pelaksanaan kegiatan secara rutin setiap tahun sebagai bentuk pendampingan berkelanjutan dalam upaya membangun budaya ekopeduli di kalangan mahasiswa. Sebaiknya juga dilakukan pembentukan tim dosen yang secara khusus fokus dalam membimbing dan mendampingi mahasiswa pada setiap tahapan kegiatan kebersihan lingkungan, sehingga mahasiswa, khususnya pada semester awal, dapat mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan sejak dini melalui program-program kampus yang berkelanjutan.



---

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Sunan Giri Surabaya, Dosen pembimbing kegiatan, dan mahasiswa atas partisipasi dalam program tersebut. Terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup yang telah membantu berlangsungnya kegiatan, serta kepada berbagai pihak yang ikut terlibat dalam kegiatan ini.

## REFERENSI

- Ahyar, U. S. (2025). Edukasi Lingkungan Berkelanjutan: Membangun Kesadaran melalui Praktik Pengelolaan Sampah di Sekolah. In *Seminar Nasional Penelitian Terapan* (pp. 54-62). Banten, Indonesia: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Serang Raya.
- Amri, A. S. (2023). Peran Mahasiswa sebagai Agen Perubahan di Masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29-34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>
- Atmawijaya, S. P., Nugraha, A. F., Azzahra, N. Z., Nugraha, F., Hamid, D. S. A., Rival, M., Selian, S. F., & Karissa, A. P. (2025). Studi Kolaborasi Sosial-Ekologis antara Mahasiswa dan Masyarakat Desa Cijujung dalam Pembangunan Lingkungan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(5), 362-368. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i5.2112>
- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Penguatan Karakter Gotong Royong Siswa melalui Kegiatan Sosial Berbasis Sekolah. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728-736.
- Bangun, I. A. B., Sitepu, A., Batee, H. I., Sitepu, P. S. B., Ginting, I. K. B., Sembiring, N. N. B., Sembiring, B. P. B. P., Pardede, B. L. C., Berdoansih, P., & Sihombing, F. P. (2024). Pentingnya Kepedulian Masyarakat Desa Sadaperarih terhadap Kebersihan Lingkungan Desa. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2671-2677. <https://doi.org/10.59837/wymzz083>
- Fauziyah, N., Sukaris, S., Rahim, A. R., & Jumadi, J. (2020). Peningkatan Kepedulian Masyarakat terhadap Lingkungan Khususnya dalam Permasalahan Sampah. *DedikasiMU : Journal of Community Service*, 2(4), 561-565. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i4.2053>
- Gabriella, D. A., & Sugiarto, A. (2020). Kesadaran dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), 260-275. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21061>
- Hidayani, S. D., Chandra, D., & Lita, R. P. (2025). Penerapan dan Evaluasi Program *Green Campus* dalam Meningkatkan Pelayanan Akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas. *Jurnal Manajemen Stratejik dan Simulasi Bisnis*, 5(2), 100-109. <https://doi.org/10.25077/mssb.5.2.100-109.2024>
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of the Precautionary Principle in Indonesian Environmental Law: A Case Study of Plastic Waste Management. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 5(2), 1-10.



- Hidayati, N., Widiawati, R., Al-Madury, Z. Q. A. S., Nabilah, F., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Masnawati, E., Mala, A., & Masfufah, M. (2024). Membangun Kesadaran Sosial melalui Kegiatan Pengajaran Dasar-dasar Kehidupan Sosial pada Mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. *Aspirasi: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 30-43. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i6.1145>
- Jannah, F., & Sulianti, A. (2021). Perspektif Mahasiswa sebagai *Agen of Change* melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Asanka: Journal of Social Science and Education*, 2(2), 181-193. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i2.3193>
- Mahmud, M., Darmawan, D., Khayru, R. K., Nuraini, R., & Issalillah, F. (2023). Enforcement of Criminal Law Against Perpetrators of Environmental Pollution. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 4(1), 43-46.
- Mardikaningsih, R. (2025). Reconstructing the Earth's Social Ecosystem through Socio-Ecological Inquiry in the Climate Crisis Era. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(1), 49-56.
- Mutma'inah, M., K, D. F., Masithoh, D., Refalenawati, R., Nisa', R. C., Azzahra, D. J., & Kalsum, T. A. (2025). Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Bersih-bersih di UIN Walisongo Bersama IKANMAS (Ikatan Mahasiswa Semarang). *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 7(1), 20-24. <https://doi.org/10.30867/pade.v7i1.2319>
- Nasucha, Y., Rahmawati, L. E., Silviana, Y., Udin, R., Atitah, S., Astuti, W., Indriyani, N., Safitri, I., Ayu, F. D., Aji, S., Nirmala, E., & Arfiah, S. (2020). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan melalui Program Cinta Lingkungan di MIM Kranggan, Sukoharjo. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 95-99. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11846>
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). Keberlanjutan Kelestarian Lingkungan: Peran Kunci Lokus Kendali Internal dan Wawasan Lingkungan dalam Mendorong Perilaku *Pro-Lingkungan*. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116-122. <https://doi.org/10.47065/tin.v3i3.4102>
- Nurmalasari, D., & Nuraini, R. (2021). The Role of Local Communities in Biodiversity Conservation: Challenges and Integration of Local Wisdom with Modern Science. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 99-104.
- Oluwatoyin, F., & Mardikaningsih, R. (2024). Challenges and Opportunities for Sustainability of Human Resource Development in Industry 4.0. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(2), 9-16.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xilena Abdi Masyarakat*, 3(1), 12-18.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Putra, A. R. (2025). Gotong Royong sebagai Modal Sosial dalam Pembangunan Desa Berkelanjutan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 737-745.
- Saragi, C. A., Zebua, M., Purba, C. D. S., Tarigan, N. B., Pasaribu, R. E., Barus, R.



**NURAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**

E-ISSN 2808-2559; P-ISSN 2808-3628

Volume 6, Issue 1, January 2026; Page, 435-447

Email: [nurasjournal@gmail.com](mailto:nurasjournal@gmail.com)

G., Simanullang, D. N., Aritonang, I., Barus, L. E., Ginting, W. A., & Florentina, N. A. (2024). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Kebersihan Lingkungan di Desa Pasaribu. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 244-251. <https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i4.1035>

Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya Membangun Komunitas yang Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Gotong Royong Menjaga Kebersihan Musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 12-19. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i2.76>

Sipayung, E. R., Batu, S. M. L., Saragih, L., Sembiring, H. B., Sinaga, Y., Siregar, P. P. U., Purba, G. P., Rumapea, R. P. U., Napitupulu, S., & Sinaga, R. (2024). Peran Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan di Desa Saornauli Hatoguan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2826-2831. <https://doi.org/10.59837/mhpz7b29>

Sofiana, L., Nofisulastri, N., & Safnowandi, S. (2023). Pola Distribusi Siput Air (Gastropoda) sebagai Bioindikator Pencemaran Air di Sungai Unus Kota Mataram dalam Upaya Pengembangan Modul Ekologi. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(3), 133-158. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.191>

Syafaruddin, S., & Safitri, N. (2025). Edukasi Program Kebersihan di Lingkungan Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Perguruan Tinggi ITBM Polman. *Macoa: Jurnal PkM*, 2(1), 12-17.